

TANGGAPAN ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19 DI SMP NEGERI 4 KEJURUAN MUDA

Zakaria¹, Zulfadhli², Anggi Rahayu Saragih³

¹ Dosen Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Syiah Kuala

² Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, FKIP universitas Syiah Kuala

E-mail: anggirahayu475@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan orang tua terhadap pembelajaran daring semasa pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 4 Kejuruan Muda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini, menggunakan data primer dan data sekunder, dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui tanggapan orang tua terhadap pembelajaran daring pada SMP Negeri 4 Kejuruan Muda. Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini ialah 10 orang tua siswa SMP Negeri 4 Kejuruan Muda. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu data collection, data reduction, display dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan orang tua terhadap pembelajaran daring di SMPN 4 Kejuruan muda merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang yaitu belajar di rumah dinilai kurang efektif. Pandangan orang tua terhadap belajar dari rumah (belajar online) adalah : 1) tidak semua anak memiliki fasilitas belajar berbasis internet dan teknologi dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang berbeda-beda sehingga ada kesulitan bagi orang tua terkait penyediaan fasilitas belajar, 2) orang tua tidak memiliki akademik yang sama sehingga dalam mendampingi anak belajar, orang tua merasa kesulitan, 3) anak-anak tidak disiplin waktu dalam pengerjaan tugas sehingga belajar dari rumah dinilai orang tua tidak efektif, 4) tugas yang diberikan guru tidak begitu jelas, 5) harapan orang tua adalah pandemik segera berakhir, dan anak-anak bisa sekolah seperti biasa.

Keywords: Tanggapan Orang Tua, Pembelajaran Daring, Covid-19

PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan pemerintah ialah mengambil jalan pelaksanaan pembelajaran secara daring atau online mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu lembaga sekolah yang menjalankan sistem belajar online atau daring semasa pencegahan pandemi Covid-19 ialah SMP Negeri 4 Kejuruan Muda. Oleh karena itu dibutuhkan pembuktian terhadap pelaksanaan kebijakan tersebut.

Pembelajaran daring yang dilakukan secara jarak jauh ini, tentu tidak sama dengan pembelajaran secara tatap muka, sehingga guru tidak dapat mengamati secara langsung aspek-aspek yang seharusnya menjadi indikator dalam penilaian terhadap siswa

seperti aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Ada berbagai keterbatasan dalam pembelajaran daring ini, tentu membuat orang tua anak memberikan pandangan yang berbeda terkait belajar secara daring itu sendiri.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menjalankan pembelajaran daring semasa pandemi Covid-19 ialah SMP Negeri 4 Kejuruan Muda. Pembelajaran yang diterapkan berdasarkan keterangan guru mata Pelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan kelas zoom serta belajar online melalui WhatsApp. Guru mengirimkan berbagai jenis tugas dan vidio belajar kepada siswa melalui whatsapp. Namun, guru juga mengakui bahwa pembelajaran daring ini memiliki

berbagai kekurangan baik dari segi pemahaman akan materi pembelajaran maupun keterbatasan waktu dan terganggunya jaringan internet saat belajar.

Pembelajaran tersebut tidak akan berjalan jika partisipasi orang tua tidak maksimal. Tinggi rendahnya partisipasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari aspek pelaksanaan pembelajaran, keefektifan pembelajaran daring maupun daya tanggap anak terhadap pengetahuan dari belajar daring tersebut. Sehingga orang tua memberikan respon yang berbeda terhadap pembelajaran secara daring tersebut. Setelah peneliti melakukan wawancara awal dengan sebagian orangtua siswa yang sekolah di SMP Negeri 4 Kejuruan Muda banyak mengakui belajar daring ini membuat siswa banyak kurang paham akan materi yang disampaikan serta lebih memberatkan orangtua dalam memenuhi pengisian paket internet untuk mengikuti pembelajaran.

Adanya tanggapan orangtua siswa yang beragam terhadap pembelajaran daring terlihat dari berbagai kajian relevan sebelumnya, seperti kajian Sutia dan Sagita (2020) yang menyebutkan bahwa orangtua siswa memberikan tanggapan bahwa pembelajaran daring terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring terkait akses dan kuota internet. Sekolah belum sepenuhnya memberi dukungan kepada guru dan siswa terkait penyediaan akses internet. Baik siswa dan guru merindukan kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung di dalam kelas. Sementara itu hasil penelitian Dina (2020:51) menyebutkan bahwa orang tua merespon positif terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini, walaupun pembelajaran daring merupakan model pembelajaran baru yang diterapkan di KB-RA Mambaul Ulum. Pembelajaran daring membuat mereka banyak menghabiskan waktu bersama anak, sehingga menjadi lebih dekat dan mengenal karakter anak. Selain itu, pembelajaran daring juga membuat orang tua dan anak semakin kompak.

Kedua kajian di atas memiliki persamaan yakni sama-sama tanggapan orangtua terhadap pembelajaran daring selama masa Covid-19. Namun, perbedaan yang mendasar ialah kajian sebelumnya hanya melihat aspek tanggapan orangtua pada kendala pembelajaran daring saja, sedangkan peneliti lebih mengarah kepada aspek kognitif, pengajaran dan aspek keterampilan siswa selama belajar daring. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan orang tua terhadap pembelajaran daring semasa pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 4 Kejuruan Muda.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk **“Mengetahui Tanggapan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Semasa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 4 Kejuruan Muda”**.

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis. Suatu penelitian deskriptif, dimaksud untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi untuk menjelaskan tanggapan orang tua terhadap pembelajaran daring pada SMP Negeri 4 Kejuruan Muda.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*file research*), yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat dalam lingkungan tertentu. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang kajiannya berfokus pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Usman dan Akbar, 2000:5). Pengambilan jelas penelitian ini dikarenakan objek penelitiannya merupakan keadaan yang terjadi di lingkungan

masyarakat. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristiwa lainnya (Moleong, 2007:4).

Dalam penelitian ini, data primer merupakan data utama yang akan dianalisis. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden terkait tanggapan orang tua terhadap pembelajaran daring pada SMP Negeri 4 Kejuruan Muda. Sedangkan waktu penelitian ini terhitung 4 bulan, dimulai pada bulan September 2020 yakni saat judul penelitian ini diajukan hingga Juli 2021 sidang sarjana.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer ini dipergunakan untuk memperoleh keterangan yang benar dan dapat menjawab permasalahan yang ada yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua siswa SMP Negeri 4 Kejuruan Muda. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin 2011:132), seperti literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi informan yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti (Faisal, 2015:67). Adapun subjek atau informan dalam penelitian ini ialah 10 orang tua siswa SMP Negeri 4 Kejuruan Muda.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara semi terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel dari pada wawancara. Wawancara dilakukan dengan

bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Adapun cara kerja dalam kegiatan ini penulis akan mengadakan wawancara semi terstruktur dengan memberikan pertanyaan menyangkut objek kajian kepada beberapa informan dengan terlebih dahulu mempersiapkan instrumen wawancara berupa daftar instrumen dan alat wawancara berupa alat perekam tape recorder agar hasil wawancara dapat diperoleh secara menyeluruh dan utuh. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini terdiri 10 orang tua siswa SMP Negeri 4 Kejuruan Muda, serta melakukan observasi langsung terhadap objek ini diperlukan untuk membantu dalam mengumpulkan data dilapangan, sangat diharapkan dari kegiatan observasi ini akan lebih mendukung dalam memberi gambaran isi secara rinci objek yang diteliti dan juga sebagai pusat dokumentasi diakhir laporan penelitian. Selain itu data dokumen yang digunakan berupa foto-foto penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu *data collection*, *data reduction*, *display* dan *verifikasi* data.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan belajar mengajar secara daring yang telah dilaksanakan menuai tanggapan atau respon beragam dari masing-masing wali murid. Namun, karena ditengah ancaman pandemi Covid-19 ini, sebagian besar wali murid mendukung sepenuhnya mendukung apa yang ditentukan saat ini. Selain karena pertimbangan menjaga kesehatan siswa itu sendiri, juga membantu pemerintah dalam mencegah penyebaran Covid-19.

Orangtua dalam kegiatan belajar mengajar system daring menerima kondisi saat ini, karena memang kondisinya mengharuskan orangtua update perkembangan zaman. Sistem pembelajaran daring bagi wali murid sebagai orangtua adalah salah satu bentuk perkembangan zaman yang dirasakan semua kalangan, baik kalangan atas ataupun dari kalangan

menengah kebawah. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran daring orangtua harus bisa menjadi semangat baru untuk memotivasi siswa agar tidak bosan, oleh sebab itu orangtua yang kurang memahami perkembangan zaman berupa sistem online akan berusaha belajar agar bisa mengimbangnya.

Sebagai orangtua, sebenarnya sangat menyetujui sistem pembelajaran online di tengah pandemi yang terjadi, dari pada nanti anak-anak dirumah melupakan pelajaran, lebih baik di ajak untuk pembelajaran online. Karena kalau hanya melulu orangtua yang melakukan bimbingan belajar anak akan bosan. Adapun untuk pembelajaran yang akan di berikan setiap harinya kepada anak akan terstruktur dengan baik karena masih di bimbing guru dengan sistem online.

Jadi guru selalu menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan juga. Bukan hanya pembelajaran sitem online juga akan menambah semangat karena anak dapat bercengkrama dengan teman-temannya walaupun bukan secara langsung. Pembelajaran daring ini membuat orangtua juga akan semakin dekat dengan anak, orangtua akan mengetahui perkembangan anak setiap harinya. Manfaatnya adalah orangtua dapat belajar sosial media dengan bijak, semakin membuat orangtua update perkembangan zaman.

Tanggapan wali murid terkait pekerjaan rumah (PR) daring itu sebenarnya bagus, tetapi ada negatifnya juga. Memang positifnya anak akan mengulang kembali mengingat pelajaran karena mengerjakan pekerjaan rumah tersebut, tetapi negatifnya adalah dari guru sendiri, kebanyakan guru memberikan tugas terlalu banyak kepada siswa, bukan hanya satu tugas, tetapi bisa tugas berlebih, mungkin guru menganggap tugas rumah itu adalah target harian, tetapi harus memikirkan kembali anak belajar di rumah akan lebih banyak gangguan untuk bermain dengan lingkungan rumah. Adapun semenjak daring dilaksanakan guru juga kurang menjelaskan materi secara rinci, sehingga mau tidak mau

orangtua yang harus menjelaskan sendiri kepada anak.

Guru menurut respon wali murid, juga diarahkan untuk mengirimkan video atau tutorial memahami pembelajaran tersebut agar anak juga memahami secara rinci. Video merupakan media yang mudah di serap anak, karena merupakan bentuk perpaduan antara gambar dan suara. Karena kalau orangtua hanya membantu memahami video untuk anak akan dapat lebih mudah dilakukan, tetapi kalau harus mengajarkan mulai materi dari orangtua akan sangat kesusahan, di tambah lagi jika orangtua hanya berlatar belakang pendidikan rendah. Jadi baiknya pekerjaan rumah di berikan sekedarnya saja sebagai bentuk pengingat materi yang harus di capai hari ini.

Pekerjaan yang menumpuk banyak bagi wali murid kurang baik, karena akan menyebabkan siswa berpikir keras, bagi siswa yang pintar akan bisa di cerna dengan baik, tetapi lain halnya dengan siswa yang biasa saja akan merasa terbebani. Memaksa siswa berpikir keras akan membuatnya tertekan. Jika anak sudah tertekan bisa menjadikan anak malas belajar. Karena pelajaran tersebut akan di anggapnya susah. Jadi guru harus berfikir lagi dalam memberikan pekerjaan rumah.

Berkenaan dengan pembelajaran daring sebagian orang tua memahaminya sebagai proses belajar yang dilakukan di rumah dengan menggunakan jaringan. Pembelajaran daring juga dapat memutus rantai penyebaran covid-19. Dari sepuluh orang responden, delapan orang menyatakan memahami, dan dua orang menyatakan tidak memahami, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Arida pada tanggal 30 Juni 2021 yang menyatakan bahwa:

“Memahami, karena sebelumnya pihak sekolah memberikan pengarahan dan pemahaman pembelajaran daring”

Hal ini juga dinyatakan oleh Purweni pada tanggal 30 Juni 2021 yang menyatakan bahwa:

“memahami, karena sebelumnya pihak sekolah memanggil orang tua secara bergantian”

Selanjutnya kedua responden yang menyatakan kurang memahami yaitu responden Fauziah, dan responden Jumiati yang menyatakan bahwa:

“tidak, karena kurang memahami teknologi”

Selanjutnya untuk kelebihan pembelajaran secara daring, responden memberikan jawaban yang berbeda-beda, akan tetapi banyak dari responden yang menyatakan mudah dalam melakukan pengawasan terhadap anak, hal ini dinyatakan oleh responden Arida, Darni, Erni Sofiyana, Rina, dan responden Yani, yang menyatakan bahwa:

“anak-anak mudah diawasi karena pembelajaran daring ini dilakukan dirumah dan orang tua bisa mengawasi”

Sedangkan responden Sutiani terkait kelebihan pembelajaran daring menyatakan bahwa:

“anak-anak mudah diawasi karena pembelajaran daring ini dilakukan dirumah dan anak lebih banyak waktu di rumah”

Sedangkan responden Fauziah, menyatakan bahwa:

“anak-anak tidak perlu datang kesekolah, karena anak saya susah bangun pagi”

Sedangkan kekurangan dan belajar online dalam jaringan, selama pemberlakuan pandemic covid 19 oleh orangtua siswa di SMP Negeri 4 Kejuruan yaitu banyak anak yang bermalasan-malasan, atau sulit dalam mengatur waktu, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan responden Erni Sofiyana, Jumiati, Purweni, yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak lebih bermalasan dan berleha-leha, lebih bermalasan dan banyak bermain”

Hal ini juga sependapat dengan penyampaian responden Rina, Sutiani dan responden Yani, yang menyatakan bahwa:

“anak-anak lebih banyak bermain hp, bermalasan dan bersantai-santai dalam mengerjakan tugas, berleha-leha main hape”

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, sistem belajar di sekolah dialihkan menuju kegiatan belajar mengajar di rumah dengan

model pembelajaran berbasis online atau daring. Hal itu dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan instruksi dari pemerintah pusat maupun Pemerintah Kabupaten. Dengan harapan dapat mencegah penyebaran Covid-19, karena langkah pencegahan Covid-19 saat ini yang menjadi bencana nasional merupakan salah satu poin utama yang harus dilaksanakan oleh setiap masyarakat dengan harapan dapat mencegah penyebaran Covid-19. Harapannya dengan dialihkannya sistem pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan kegiatan belajar di rumah dapat membantu pemerintah dalam menanggulangi penyebaran covid-19.

Sekolah tidak begitu kesulitan menerapkan model pembelajaran daring ini karena dengan adanya kebebasan adanya interaksi antara guru dengan wali murid melalui grup WhatsApp itu menjadi salah satu modal berharga dalam bagi sekolah dalam menerapkan model pembelajaran sistem daring ini. Akan tetapi daya serap anak terhadap informasi pengetahuan dari pembelajaran daring yang dijalankan masa Covid-19, masih menjadi keluhan dari responden penelitian, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan responden Arida pada tanggal 30 Juni 2021 yang menyatakan bahwa:

“anak lebih lama memahami materi karena pemaparan materi waktunya terbatas”

Hal ini juga disampaikan oleh responden Fauziah dan responden Purweni pada tanggal 30 Juni 2021 yang menyatakan bahwa:

“anak sulit menyerap materi yang diberikan guru, dan anak kurang memahami materi yang diberikan karena kurangnya waktu dan media yang digunakan hanya menggunakan HP”

Selain daya serap siswa yang menurun terhadap pelajaran yang di ajarkan, dampak dari pembelajaran daring juga berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam pelajaran yang dipelajari, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan responden peneliti yaitu responden Arida, Jumiati, dan responden Srik

pada tanggal 30 Juni 2021 yang menyatakan bahwa:

“Prestasi anak selama belajar daring akibat covid 19 mengalami penurunan”

Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden terhadap upaya untuk memaksimalkan kegiatan belajar selama daring akibat Covid 19, hal ini salah satunya dengan melakukan komunikasi dengan pihak sekolah mengenai proses pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil wawancara dengan responden diperoleh jawaban sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan responden Arida pada tanggal 30 Juni 2021 yang menyatakan bahwa:

“Pena datang kesekolah, untuk konsultasi masalah pemberian tugas”

Sedangkan responden Srik pada tanggal 30 Juni 2021 menyatakan hal serupa yaitu:

“Pernah, orang tua datang ke sekolah untuk konsultasi tentang masalah anak dan mendiskusikan tentang sistem pembelajaran daring”

Selama pembelajaran daring berlangsung, peran guru memang masih sangat dibutuhkan, hal ini dalam melakukan perencanaan pembelajaran, pemantauan dan evaluasi kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran daring oleh Pemerintah, tanggapan responden sangat mendukung peran utama guru dalam melakukan pembelajaran daring, hal ini karena orangtua kurang memahami pelajaran yang diajarkan, sehingga tidak jarang orangtua tidak dapat membantu anaknya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa responden diantaranya responden Rina pada

tanggal 30 Juni 2021 yang menyatakan bahwa:

“kendala yang saya alami ketika anak tidak memahami pembelajaran daring ia menangis, karena kadang saya selaku orang tua juga tidak memahami materi tersebut”

Hal yang sama juga disampaikan oleh responden Yani pada tanggal 30 Juni 2021 berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“kendala yang alami terbatas ilmu yang saya miliki menjadi susah ketika anak tidak memahami materi”

Selain pemahaman terhadap materi yang dipelajari, kendala selanjutnya dalam pembelajaran daring, yaitu terbatasnya fasilitas HP, dimana harus berbagi dengan saudaranya yang lain, karena waktu belajar yang bersamaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan responden Srik pada tanggal 30 Juni 2021, yang menyatakan bahwa:

“Kendala yang saya alami di pembelajaran daring anak-anak harus berbagi hp dengan adik atau kakanya karena mereka juga melakukan pembelajaran daring dan ketika tidak memahami materi akan menangis”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh responden Darni dan Erni Sofiyana pada tanggal 30 Juni 2021 yang menyatakan sebagai berikut:

“kendala yang saya alami di pembelajaran daring anak-anak harus berbagi hp dengan adik atau kakanya karena mereka juga melakukan pembelajaran daring”

Selanjutnya terkait evaluasi yang dilakukan guru selama pembelajaran daring berlangsung dinilai kurang efektif, hal ini karena terbatasnya waktu dan media yang digunakan, guru diarahkan untuk mengirimkan video atau tutorial memahami pembelajaran tersebut agar anak juga memahami secara rinci. Video merupakan media yang mudah di serap anak, karena merupakan bentuk perpaduan antara gambar dan suara. Karena kalau orangtua hanya membantu memahami video untuk anak akan dapat lebih mudah dilakukan, tetapi kalau harus mengajarkan mulai materi orangtua akan sangat kesusahan, di tambah

lagi jika orangtua hanya berlatar belakang pendidikan rendah. Jadi baiknya pekerjaan rumah di berikan sekedar saja sebagai bentuk pengingat materi yang harus di capai hari ini. Pekerjaan yang menumpuk banyak bagi wali murid kurang baik, karena akan menyebabkan siswa berpikir keras, bagi siswa yang pintar akan bisa di cerna dengan baik, tetapi lain halnya dengan siswa yang biasa saja akan merasa terbebani. Memaksa siswa berpikir keras akan membuatnya tertekan. Jika anak sudah tertekan bisa menjadikan anak malas belajar. Karena pelajaran tersebut akan di anggapnya susah. Jadi guru harus berfikir lagi dalam memberikan pekerjaan rumah.

Beberapa hambatan ditemukan dalam penelitian ini, mulai dari yang bersifat umum hingga yang bersifat secara khusus. Hambatan bersifat umum yaitu yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa yang dialami dalam kegiatan belajar secara umum. Termasuk ditandai dengan, sulitnya siswa mamahami materi pembelajaran, sulitnya siswa dalam menanggapi arahan guru dalam hal materi belajar dan lainnya.

Hambatan komunikasi online pandemi, upaya mngatasi hmbatan guru mngadakan visite home atau kunjungan ke rumah, sehingga guru dan orangtua dapat menyampaikan masalah yang terjadi tentang anak. Pihak sekolah mengambil kebijakan khusus bagi mereka yang tidak bisa memberi pulsa internet, di ambikan dari dana simpanan anak, dana teesebut di dimanfaatkan untuk membantu mereka yang kesusahan beli paketan atau yang lain. Cara mengatasi kesulitan ada beberapa cara, sebelumnya masalah kesulitan ada 3 yaitu belum memilki HP, dua HP tidak memiliki paket internet, ketiga maka dilakukan antisipasi lewat pembelajaran luring, yaitu mengambil materi kerumah guru agar tetap mengikuti pelajaran.

Hambatan secara khusus dalam komunikasi online yaitu, jika bertepatan dengan media yang diberikan berupa pesan singkat whatsapp cenderung sulit ditangkap siswa, apalagi jika bahasa yang digunakan sulit dipahami oleh masing-masing siswanya. Selain itu, siswa kesulitan menangkap pesan

verbal yang diberikan oleh guru, karena dalam kelas online hanya berlangsung interaksi satu arah saja. Sehingga tidak ada bentuk komunikasi timbal balik yang terjadi.

Terkadang, kesulitan lain yang muncul yaitu, miskomunikasi yang terjadi dalam pemahaman terhadap pesan-pesan yang diberikan melalui pesan singkat. Sehingga, untuk mengantisipasi hal tersebut, maka seorang guru harus memilih bahasa pesan yang sesuai dengan tujuannya dalam memberikan infrmasi.

Wali murid dalam memberikan tanggapan terkait dengan komunikasi online yaitu memiliki pandangan yang beraneka ragam, mulai dari respon dukungan hingga harapan yang mungkin dapat terjadi guna perkembangan kelas berbasis daring tersebut. Dukungan itu dapat berupa support karena tengah menghadapi pandemi Covid-19. Dan dukungan yang diberikan melalui bantuan yang diberikan wali murid guna mendorong peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar secara online.

Namun, terlepas dari berbagai respon tersebut, Wali murid memahami bahwa kegiatan pembelajarn harus dilaksanakan secara online, karena situasi yang sangat tidak memungkinkan dengan berlangsung kegiatan belajar secara tatap muka. Untuk itu, tidak ada respon wali murid yang menyatakan penolakan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring.

Kemudian untuk menjaga komunikasi yang terjalin dengan baik, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan respon salah satu wali murid yang memberikan permintaan model pembelajaran dengan mengirimkan video, maka hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan yang direspon juga oleh pihak sekolah. Dengan pemberian materi pembelajaran melalui video, dengan harapan penyampaian materi yang diberikan lebih tepat sasaran dan mudah dipahami.

Orangtua dalam kegiatan belajar mengajar sistem daring menerima kondisi saat ini, karena memang kondisinya mengharuskan orangtua update perkembangan zaman. Sistem pembelajaran

daring bagi wali murid sebagai orangtua adalah salah satu bentuk perkembangan zaman yang dirasakan semua kalangan, baik kalangan atas ataupun dari kalangan menengah kebawah. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran daring orangtua harus bisa menjadi semangat baru untuk memotivasi siswa agar tidak bosan, oleh sebab itu orangtua yang kurang memahami perkembangan zaman berupa sistem online akan berusaha belajar agar bisa mengimbangnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini tentang tanggapan orang tua terhadap pembelajaran daring di SMPN 4 Kejuruan muda merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang yaitu belajar di rumah dinilai kurang efektif. Pandangan orang tua terhadap belajar dari rumah (belajar online) adalah : 1) tidak semua anak memiliki fasilitas belajar berbasis internet dan teknologi dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang berbeda-beda sehingga ada kesulitan bagi orang tua terkait penyediaan fasilitas belajar, 2) orang tua tidak memiliki akademik yang sama sehingga dalam mendampingi anak belajar, orang tua merasa kesulitan, 3) anak-anak tidak disiplin waktu dalam pengerjaan tugas sehingga belajar dari rumah dinilai orang tua tidak efektif, 4) tugas yang diberikan guru tidak begitu jelas, 5) harapan orang tua adalah pandemic segera berakhir, dan anak-anak bisa sekolah seperti biasa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dituliskan, adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis, diantaranya:

Hendaknya orang tua meluangkan waktu untuk mengawasi anak ketika belajar daring, banyak mempelajari dan mengenal pembelajaran daring, berkomunikasi dengan guru-guru yang melaksanakan pembelajaran daring.

Harapan kedepannya agar memahami dan mengerti terhadap situasi saat pandemi ini dan selalu mendengar nasehat dari orang tua serta memiliki motivasi dan semangat belajar

yang tinggi agar mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Bagi dewan guru, sebagaimana perubahan terus berubah, sudah seharusnya guru menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang belajar online sehingga dapat menjalankan belajar secara online/daring dengan baik dan lancar, dan bagi peneliti selanjutnya, sebagai landasan atau bahan perbandingan bagi peneliti yang mempunyai kegiatan membahas dan memperluas kajian masalah yang sama dan sesungguhnya penelitian ini sangatlah kurang mendalam karena keterbatasan referensi. Untuk itu perlu bagi peneliti selanjutnya mencari persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam memahami pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 06 No 02, 2020.
- Dahlia, Ucup Sapriatna, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol XII No 2 Juli 2021
- Dina, (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 2 Nomor 1.
- Faisal, Sanafiah, 2015. *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fauziah, (2020). Update Jumlah Kasus Corona di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi yang Nol Kasus, <https://mataram.tribunnews.com/2020/04/01/update-jumlah-kasus-corona-di-indonesia-pasien-positif-1528-hanya-2-provinsi-yang-nol-kasus>, diakses tanggal 25 September 2022 pukul 20:00 WIB.

- Moleong, (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Siti Zakiyatul Lutfiah, “Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal*, Vol. 5 No. 2, Juli 2020.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutia dan Sagita, (2020). Tanggapan Siswa, Orang Tua dan Guru terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Inspirasi* Volume 11 Nomor 2.